

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Ernawati

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: ernawati@usn.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Menciptakan multi interaksi dalam proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode karya wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode karya wisata terhadap peningkatan hasil belajar biologi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan II). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Kolaka dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Data yang diperoleh (hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa) dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian: Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini dilihat dari peningkatan persentase indikator aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,95 (kategori sedang) meningkat menjadi 78,42 (kategori tinggi) pada siklus II dan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan: Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran biologi maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kolaka.

Kata Kunci: metode karya wisata, biologi, hasil belajar.

ABSTRACT

Background: To create multiple interactions in the learning process to be effective and efficient, teachers must master various learning methods, one of which the method of tourism. The purpose of this study was to determine the effect of applying tourism methods on improving biology learning outcomes.

Method: The research is a classroom action research conducted in two cycles (cycles I and II). This research was conducted in class X of SMAN 1 Kolaka consists of 30 students. The data obtained (observations of student activities and student learning outcomes) were analyzed using descriptive statistics.

Result: An increase in student learning activities from cycle I to cycle II, this is seen from an increase in the percentage of indicators of student learning activities. Student learning outcomes also increased from cycle I to cycle II, this is indicated by the average value in the first cycle of 68.95 (medium category) increased to 78.42 (high category) in the second cycle and the number of students whose learning outcomes complete increase from cycle I to cycle II.

Conclusion: Application of the method of tourism in biology learning can increase the learning outcomes of class X students of SMA 1 Kolaka.

Keywords: methods of tourism, biology, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut, maka mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Kemajuan teknologi dewasa ini menuntut manusia untuk giat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan, dalam hal ini pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia ditantang untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif. Untuk itu, pendidikan nasional harus memenuhi tiga fungsi dasar, yaitu (1) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) untuk mempersiapkan tenaga terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, (3) membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (Surya, 2008).

Sebenarnya, menuju pendidikan dan pengembangan yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja, melainkan sebagai sebuah sistem (beberapa komponen) antara lain berupa program kegiatan pembelajaran siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua komponen pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna untuk terjadinya proses belajar mengajar yang maksimal bagi siswa jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan dan penanggungjawab dalam kegiatan ini adalah guru, sehingga guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dan penuh inisiatif dalam pengelolaan kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas termasuk keadaan siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Untuk dapat menciptakan multi interaksi dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, maka guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan minat siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah metode karya wisata, kadang-kadang dalam proses belajar siswa diselimiuti perasaan-perasaan jenuh, malas, bosan dan lain-lain. Sehingga siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain dalam rangka belajar, dalam hal karya wisata ini guru harus memberikan batasan-batasan tertentu sehingga siswa tidak hanya memanfaatkan waktu dan tempat itu sebagai ajang rekreasi, tetapi betul-betul memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan secara langsung.

Penggunaan metode karya wisata menekankan pada aktivitas proses belajar siswa, pengetahuan ditemukan sendiri oleh siswa sehingga sangat kuat tersimpan dalam ingatannya dan dapat menemukan rasa puas dalam dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode karya wisata terhadap peningkatan hasil belajar biologi.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran sebagai variabel bebas,

aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kolaka sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2019 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Kolaka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kolaka Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang siswa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang diawali dengan refleksi awal, secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan observasi/evaluasi dan refleksi.

Desain PTK merupakan proses perbaikan secara terus-menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi hasil belajar. Tiap siklus berlangsung selama dua minggu yaitu 2 kali pertemuan selama 4 jam pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah: Data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar di kelas diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi: menyimak penjelasan guru, melakukan observasi, mengidentifikasi dengan mencatat hasil pengamatan, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dan menarik kesimpulan di lokasi karya wisata, menyimak penjelasan guru, bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti, memberikan jawaban/pendapat, menanggapi pendapat lain, menyelesaikan tugas, serta perilaku siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran dalam kelas. Dan data mengenai peningkatan penguasaan materi (hasil belajar) diambil dari tes siklus II dan I kemudian dibandingkan kedua siklus tersebut. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar sains biologi siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik persentase aktifitas belajar siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di mana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok dengan berpedoman pada skala angka 0-100, sesuai dengan Tabel di bawah ini.

Interval nilai	Kualifikasi
85 – 100	Sangat Tinggi
74 – 84	Tinggi
55 – 73	Sedang
40 – 54	Rendah
0 – 39	Sangat rendah

Sumber: Sudjana (2008)

HASIL

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator-indikator aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II antaranya: persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru baik di lokasi karya wisata (pertemuan pertama) maupun di dalam kelas (pertemuan ke dua) mencapai 100%. Demikian pula untuk aktivitas yang lain juga mengalami peningkatan yang sangat baik, di antaranya: persentase siswa yang melakukan observasi/pengamatan, yang berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok, masing-masing mencapai hingga 100%. yang melakukan identifikasi, dan yang menarik kesimpulan sesuai tugas yang diberikan di lokasi karya wisata pada siklus I masing-masing sebesar 89,47%.

Sedangkan indikator aktivitas yang lain (yang diamati di dalam kelas) persentasenya juga mengalami peningkatan

yang signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan dari 21,05% pada siklus I meningkat menjadi 42,11%, yang menjawab pertanyaan dan yang menanggapi pendapat siswa lain masing-masing sebesar 10,53% pada siklus I menjadi 26,32% dan 31,58% pada siklus II, dan persentase siswa yang melengkapi/menyelesaikan tugas di akhir kegiatan pembelajaran mencapai 100% pada siklus II. Sementara itu tidak ada lagi perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

Distribusi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sudah ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 21,05%, yang termasuk dalam kategori tinggi meningkat dari 36,84% pada siklus I menjadi 63,16% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sedang menurun dari 52,63% pada siklus I menjadi 15,79% pada siklus II, dan tidak ada lagi siswa dengan kategori rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan terjadi peningkatan persentase siswa yang hasil belajarnya tuntas yaitu dari 36,84% pada siklus I meningkat menjadi 84,21% pada siklus II dan yang tidak tuntas menurun dari siklus I sebesar 63,16% menjadi 15,79% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,95 meningkat menjadi 78,42 pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa kelas SMA Negeri 1 Kolaka, selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II,

Kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hal tersebut perlu untuk mengupayakan adanya penyelesaian masalah yang terjadi pada siklus I. Perbaikan itu berupa: menekankan tujuan, manfaat dan langkah-langkah dari metode karya wisata yang diterapkan selama pembelajaran, agar penggunaan metode karya wisata dapat efektif. Pelaksanaannya

lebih memperhatikan persiapan, dimana guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum pelaksanaan karya wisata, dan membagi kelompok dan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan karya wisata, harus lebih menekankan tujuan utama yang harus dicapai siswa, mememinta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi siswa, dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu, dan pada akhir karya wisata, siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karya wisata dengan mempresentasikan pada pertemuan berikutnya. Dengan refleksi tersebut diharapkan pada siklus II hasil belajar biologi mengalami peningkatan.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II terlihat terjadinya peningkatan dari siklus I, di mana pada siklus I, terlihat masih ada siswa yang berada pada kategori rendah dan belum ada siswa dengan kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,95 yang berarti berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II, tidak ada lagi siswa dengan kategori rendah dan sudah terdapat siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 21,05%. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,42 dan berada pada kategori tinggi. Yang hasil belajarnya tuntas dari 36,84% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Hal itu terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dijadikan sebagai bahan refleksi dan sudah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peningkatan aktivitas siswa maupun hasil belajar biologi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi akibat dari proses refleksi dari penelitian tindakan kelas yakni dengan menerapkan metode karya wisata. Dimana kadang-kadang dalam proses pembelajaran, siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk

belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karya wisata berbasis lokal merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu sesuai dengan potensi daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kolaka yakni penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran biologi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran biologi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Kolaka. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa yang meningkat dari siklus I (68,95) ke siklus II (78,42) dan yang hasil belajarnya tuntas dari 36,84% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alder. 2002. *Bimbingan Belajar Di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
2. Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
3. Dadjosoemarto. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. FPMIPA UPI dan JICA IMSTEP, Bandung.
4. Djamarah, Syaiful Bahri dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Nurhayati dan Lukman. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
6. Nuryani, Y. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. IMPSTEP Indonesia UPI, Bandung.
7. Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

8. Winkel. 2011. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
9. David C. Geary. *Evolution and Development of Folk Knowledge: Implications for Childrens Learning*. Infancia y Aprendizaje. Vol. 26. 2003.
10. Learning biology as 'Increase ones' knowledge and understanding': studying Taiwanese high school students' learning strategies in relation to their epistemic views and conceptions of learning in biology Kuan-Ming Shen, Tung-Lin Li & Min-Hsien Lee International Journal of Science Education, Volume 40, 2018 - Issue 17 Published online: 15 Sep 2018.